

020/IAT-U/SU-SI/2021

© Hak ciptaan milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONSEP KELUARGA SURGAWI DALAM AL-QUR'AN
 (Studi Analisis Kisah Ammar bin Yasir dalam Tafsir Surah Al-Nahl Ayat 106)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
 Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh :

DETY AFRIDA**NIM. 11730223137**

Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbar, MIS**NIP. 19641217 199103 1 001**

Pembimbing II

Muhammad Yasir, MA**NIP. 19780106 200901 1 006**

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2021 M / 1442 H



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Konsep Keluarga Surgawi Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Ammar bin Yasir Dalam Tafsir Surah Al-Nahl Ayat 106)**

Nama : Dety Afrida
Nim : 11730223137
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 April 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, April 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag.
NIP.19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Jani Arni, S. Th. I. M. Ag.
NIP.19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A.
NIP.19791217 201101 1 006

Penguji IV

Dr. Wilaela, M. Ag.
NIP.19680802 199803 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H. R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Ali Akbar, MIS
Muhammad Yasir, MA
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Dety Afrida**

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Dety Afrida**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Dety Afrida**. (Nim: 11730223137) yang berjudul: **Konsep Keluarga Surgawi Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Ammar Bin Yasir Dalam Tafsir Surah An-Nahl Ayat 106)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru,

Pembimbing I,

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 1991031 1001

Pembimbing II,

Muhammad Yasir, MA
NIP. 19780106 200901 1006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : DETY AFRIDA
 NIM : 11730223137
 JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 JUDUL : KONSEP KELUARGA SURGAWI DALAM AL-QUR'AN
 (STUDI ANALISIS KISAH AMMAR BIN YASIR DALAM
 TAFSIR SURAH AN-NAHL AYAT 106)

Telah disetujui oleh Dosen Penasehat Akademik pada tanggal 22 Maret 2021

Mengetahui,

Penasehat Akademik

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., MA.
 NIP. 19710422 200701 1 019

Ketua Jurusan

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag.
 NIP. 19820117 200912 2 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dety Afrida
 Tempat / tgl lahir : Pekanbaru, 15 Juli 1999
 NIM : 11730223137
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Konsep Keluarga Surgawi dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Ammar bin Yasir dalam Tafsir Surah An-Nahl ayat 106)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Dety Afrida
NIM. 11730223137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan judul “Konsep Keluarga Surgawi dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Kisah Ammar bin Yasir dalam Tafsir Surah Al-Nahl Ayat 106)”. Shalawat beriring salam semoga juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita semua yakni Baginda Rasulullah ﷺ, dan mudah-mudahan kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhususnya kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Azwar dan Ibunda Sa'idah yang menjadi motivator sekaligus inspirator terbaik yang senantiasa mendampingi perjuangan putrinya, baik secara moral maupun material. Juga kepada Yudi, Suryati, Tedi Azroy, Adi Irwan, Rudi Malindo, Nadia Putri, Aulia Zaharah, Rifka Zahera, Ratnawati, As-Syifa Jannatu Syauqiyah, Nilna Hasya Humaira selaku keluarga penulis yang telah memberikan semangat dan doa terbaiknya.

Kepada Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan serta doa terbaiknya.

Terimakasih juga kepada Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag dan Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

Kepada Ibunda Jani Arni, S. Th.I, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang senantiasa memberikan kemudahan dalam semua hal yang berkaitan dengan studi penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis.

Kepada bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Muhammad Yasir, MA selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis.

Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak.

Semua staf Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.

Terkhusus kepada sahabat terbaik serta senior terbaik penulis yaitu Diana Rahmi dan Moch. Nopendri Saputra yang senantiasa memberikan semangat sekaligus selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabat-sahabat lainnya yaitu Fatmawati, Windi, Sundari, dan Wani yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini, karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan telah dibuatnya skripsi ini bisa menjadikan wadah pembelajaran bagi penulis sendiri, para mahasiswa dan para pembaca tentunya. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin*

Pekanbaru, 25 Maret 2021

Penulis

DETY AFRIDA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
ABSTRAK BAHASA ARAB	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Definisi Keluarga.....	12
2. Fungsi Keluarga.....	14
3. Keluarga Surgawi.....	18
4. Konsep Keluarga Surgawi	18
5. Dampak Penerapan Konsep Keluarga Surgawi	20
B. Biografi Ammar bin Yasir	22
C. Tinjauan Kepustakaan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV KONSEP KELUARGA SURGAWI DALAM KISAH AMMAR BIN YASIR	28
A. Kisah Ammar bin Yasir dalam Tafsir Surah Al-Nahl Ayat 106.....	28

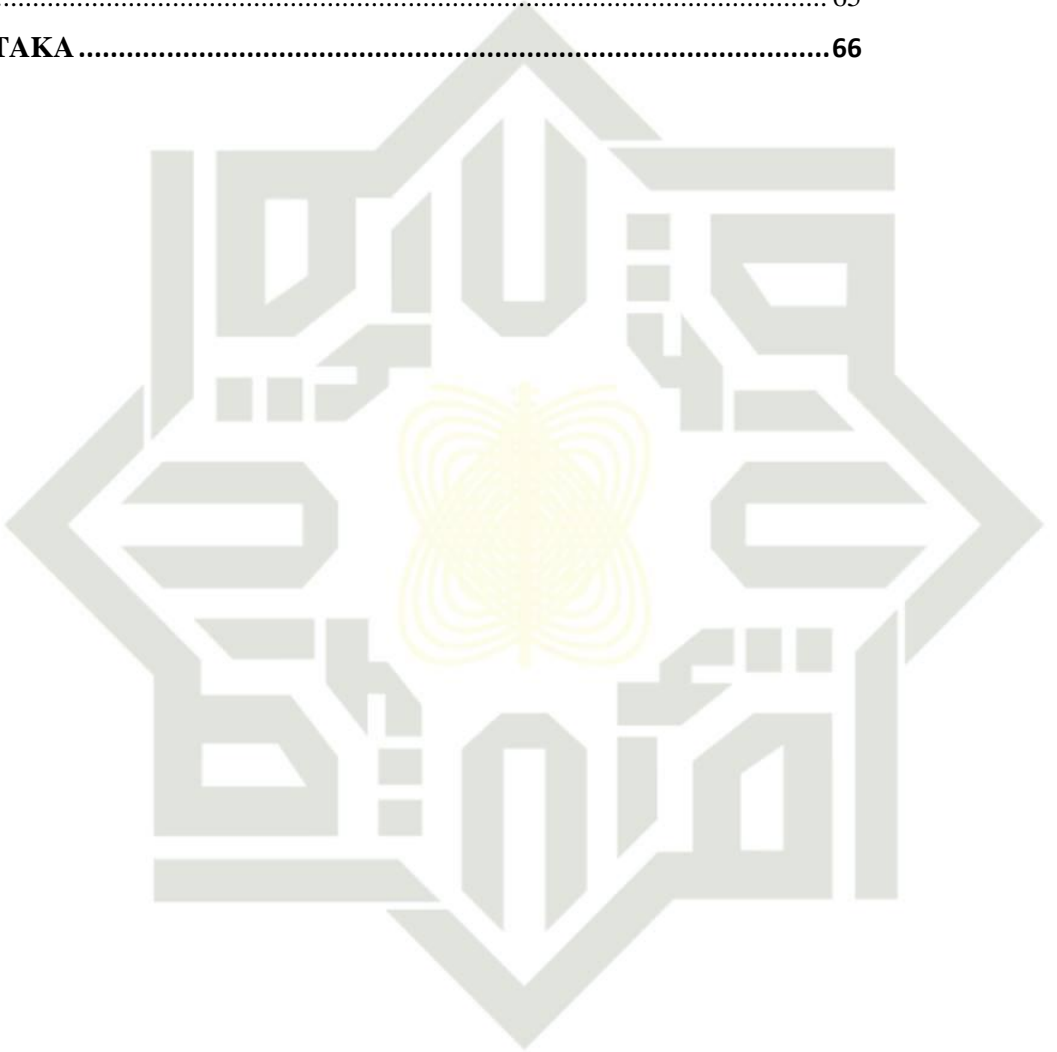
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tafsir Surah Al-Nahl Ayat 106.....	28
2. Kisah Ammar bin Yasir	40
B. Konsep Keluarga Surgawi dalam Kisah Ammar bin Yasir.....	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

ا	=	a
ي	=	i
و	=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يِ	=	ī
وُ	=	ū
اَو	=	aw
اِي	=	ay

Contoh

تَكَاثُرٌ	=	ta'kātsur
يَهْيَجُ	=	yahīj
تَعْلَمُونَ	=	ta'lamūn
سَوْفَ	=	sawf
عَيْنٌ	=	'ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rif* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh: *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh: *al-kuffaraḥḥ*, *al-makkaḥ̣ḥ*, *al-nabawiyaḥḥ*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai konsep keluarga surgawi dalam perspektif al-Qur'an studi analisis kisah Ammar bin Yasir dalam tafsir surah al-Nahl ayat 106. Keluarga surgawi merupakan lingkungan sosial terkecil dalam kehidupan manusia yang mempunyai keinginan untuk memperoleh kenikmatan yang kekal bersama-sama. Konsep keluarga surgawi dalam Islam membangun nilai-nilai spiritual dengan tujuan bisa berkumpul kembali di surga. Hal ini telah dilalui oleh keluarga Ammar bin Yasir dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep keluarga surgawi dalam kisah Ammar bin Yasir yang terdapat pada tafsir surah al-Nahl ayat 106. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Adapun metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir tahlili dengan sumber data primer dan data sekunder dari buku-buku dan sumber kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan ayat dan hadis yang turun mengenai Ammar bin Yasir terdapat gambaran konsep keluarga surgawi. *pertama*, keimanan, yang mana keimanan menjadi landasan utama dalam membangun keluarga surgawi. *Kedua*, sabar dalam menyikapi masalah, baik masalah tersebut dari lingkup keluarga maupun dari luar lingkup keluarga. Kemudian dilihat dari kisah keluarga Ammar bin Yasir dapat diambil konsep mengenai hubungan orang tua terhadap anak begitupun sebaliknya. Tatkala konsep keluarga surgawi yang telah diterapkan oleh keluarga Ammar bin Yasir mengantarkannya kepada kebahagiaan dan ganjaran, berupa keluarga Ammar bin Yasir dido'akan oleh Rasulullah ﷺ, kisah Ammar bin Yasir menjadi asbab turunnya surah al-Nahl ayat 106, contoh teladan bagi umat Islam sepanjang zaman, serta balasan yang paling diharapkan adalah surga dari Allah ﷻ.

Kata Kunci : *Keluarga Surgawi, Ammar bin Yasir, Al-Nahl 106.*

ABSTRACT

This research discusses the concept of the heavenly family in the perspective of the al-Qur'an, the study of the analysis of the story of Ammar bin Yasir in the interpretation of surah al-Nahl verse 106. The heavenly family is the smallest social environment in human life that has the desire to obtain eternal enjoyment together. The concept of a heavenly family in Islam establishes spiritual values with the aim of being able to regroup in heaven. This has been through Ammar bin Yasir's family in his life. This study aims to analyze the concept of the heavenly family in the story of Ammar bin Yasir which is found in the interpretation of surah al-Nahl verse 106. This study uses library research with a qualitative approach and descriptive analysis method. The method of interpretation used is the method of interpretation of the tahlili with primary data sources and secondary data from books and literature sources. The results in this study indicate that based on the verses and hadis concerning Ammar bin Yasir, there is a description of the concept of a heavenly family. first, faith, where faith is the main foundation in building a heavenly family. Second, be patient in dealing with problems, both problems from the family sphere and outside the family sphere. Then, seen from the story of Ammar bin Yasir's family, the concept of the relationship between parents and children can be drawn and vice versa. When the concept of a heavenly family that has been implemented by Ammar bin Yasir's family led him to happiness and reward, in the form of Ammar bin Yasir's family prayed for by Rasulullah ﷺ, the story of Ammar bin Yasir became the asbab of the descent of surah al-Nahl verse 106, an example for Muslims throughout age, and the most expected reward is heaven from Allah ﷻ.

Keywords: *Heavenly Family, Ammar bin Yasir, Al-Nahl 106.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

يناقش هذا البحث مفهوم الأسرة السماوية من منظور القرآن ، ودراسة تحليل قصة عمار بن ياسر في تفسير سورة النحل الآية 106 ، الأسرة السماوية هي أصغر بيئة اجتماعية في الإنسان الحي التي لديها الرغبة في الحصول على التمتع الأبدي معا . يؤسس مفهوم الأسرة السماوية في الإسلام القيم الروحية بهدف التمكن من إعادة التجمع في الجنة . كان هذا من خلال عائلة عمار بن ياسر في حياته . تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مفهوم الأسرة السماوية في قصة عمار بن ياسر الموجود في تفسير سورة النحل الآية 106 تستخدم هذه الدراسة البحث المكتبي بمنهج نوعي وطريقة تحليل وصفي . طريقة التفسير المستخدمة هي طريقة تفسير التحليلي بمصادر البيانات الأولية والبيانات الثانوية من الكتب والمصادر الأدبية . تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه بناءً على الآيات والأحاديث المتعلقة بعمار بن ياسر ، يوجد وصف لمفهوم الأسرة السماوية . أولاً ، الإيمان ، حيث الإيمان هو الأساس الأساسي في بناء عائلة سماوية . ثانيًا ، التحلي بالصبر في التعامل مع المشكلات ، سواء كانت من نطاق الأسرة أو خارج نطاق الأسرة . ثم ، من خلال قصة عائلة عمار بن ياسر ، يمكن استخلاص مفهوم العلاقة بين الوالدين والأبناء والعكس صحيح . عندما أدى مفهوم الأسرة السماوية الذي نفذته عائلة عمار بن ياسر إلى السعادة والثواب ، في صورة عائلة عمار بن ياسر التي صلى من أجلها رسول الله صلى الله عليه وسلم ، أصبحت قصة عمار بن ياسر أسباب نزول سورة النحل الآية 106 مثال للمسلمين على مر العصور ، وأكثر الأجر المتوقع هو الجنة من الله سبحانه وتعالى .

كلمات مفتاحية : العائلة السماوية ، عمار بن ياسر ، النحل 106 .

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah ﷻ telah menciptakan laki-laki dan perempuan kemudian mensyariatkan bagi keduanya untuk menyatu dalam suatu pernikahan. Allah menghendaki agar dalam upaya memelihara keberlanjutan generasi penerus, hendaknya dibangun di atas fondasi kesucian dan kebersihan. Untuk itu, Allah menyariatkan agar hubungan antara laki-laki dan perempuan dirajut dalam satu benang pernikahan.¹ Pernikahan merupakan suatu akad untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan seorang wanita yang bukan muhrim sesuai dengan syariat sehingga menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya.² Nikah disebut akad, karena perlu adanya persetujuan kedua belah pihak. Hal ini sebagai bentuk penghormatan dan perlindungan kepada perempuan dan keluarganya.³

Pernikahan dilaksanakan sebagai pemenuhan terhadap hikmah Allah pada penciptaan manusia, yakni sebagai khalifah di muka bumi untuk memakmurkan alam dan membuka kebaikan-kebaikan yang terpendam di dalamnya.⁴ Dalam pandangan Islam, pernikahan bukan sekedar formulasi hubungan suami istri, pergantian status, serta upaya pemenuhan fitrah manusia. Akan tetapi, pernikahan memiliki peluang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pernikahan

¹ Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi, *Suami Istri Berkarakter Surgawi*, terj. Ibnu Barnawa, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 12-13.

² Nurhayati Zein, *Fiqh Munakahat*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), hlm.

³ Anggia Kargenti Evanurul Maretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2016), hlm. 4.

⁴ Butsainah Al-Sayyid Al-Iraqy, *Rahasia Pernikahan yang Bahagia*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dispesialisasikan sebagai sebuah ikatan yang sangat kuat untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya.⁵

Allah ﷻ mensyariatkan pernikahan dan dijadikan dasar yang kuat bagi kehidupan manusia karena adanya beberapa nilai yang tinggi dan beberapa tujuan utama yang baik bagi manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah ﷻ.⁶ Salah satu dari beberapa tujuan pernikahan adalah memperoleh keturunan yang banyak, sebagaimana disebutkan dalam surah al-Nisa ayat 1, Allah berfirman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Terjemahan: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*⁷

Firman Allah ﷻ: “وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا” *“Dan dari padanya Allah menciptakan isterinya”* yaitu Hawa yang diciptakan dari tulang rusuk Adam bagian kiri dari belakang. Di saat Adam tidur, lalu sadar dari tidurnya, ia melihat Hawa yang begitu menakjubkan. Sehingga muncul rasa cinta dan kasih sayang di antara Adam dan Hawa.⁸

⁵ Ali Akbar, “Nikah Sirri Menurut Perspektif Al-Qur’an”, jurnal Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, vol. 22, no. 2, 2014, hlm. 214.

⁶ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Munakahat*, cet. 1, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sigma, 2010), hlm. 77.

⁸ Imaduddin Abul Fida’ Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, jil. 4, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2008), hlm. 290.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Allah lahirkan dari keduanya yaitu Adam dan Hawa, laki-laki dan wanita yang banyak sekali, serta ditebarkan di berbagai pelosok dunia dengan perbedaan golongan, sifat, warna dan bahasa mereka. Kemudian setelah itu, hanya kepada-Nya tempat kembali dan tempat berkumpul.⁹

Kelahiran seorang anak merupakan anugerah serta amanah terbesar dari Allah □ pasangan suami istri. Karena begitu besarnya arti seorang anak, kehadirannya begitu dinanti oleh pasangan suami istri yang telah menikah.¹⁰ Selain bertujuan untuk memperoleh keturunan yang banyak, pernikahan juga bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan untuk menghindari ketimpangan dan penyimpangan.¹¹ Dengan adanya sebuah pernikahan, terciptanya silaturahmi yang lebih luas yakni bukan hanya satu orang yang menikah melainkan sebuah keluarga. Sehingga keluarga menjadi sebuah keluarga besar yang diharapkan akan melahirkan generasi penerus yang berkualitas.¹² Dari pernikahan tumbuh dan terbentuklah keluarga, dari pernikahan juga bertambahlah keturunan baru, berupa anak laki-laki dan perempuan. Kemudian terbentuklah cabang atau terjalin kekerabatan dan keturunan serta berkembang dan meluas dalam kehidupan bermasyarakat, penuh dengan kemaslahatan. Begitu pentingnya pernikahan dalam keluarga sebagaimana pentingnya keluarga bagi masyarakat dan umat.¹³

Keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam dengan memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Menurut Reiss, keluarga adalah satu kelompok kecil yang terstruktur dalam sebuah ikatan keluarga dan memiliki

⁹ *Ibid.*, hlm. 290.

¹⁰ Hidayatullah Ismail, "Syariat Menyusui dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)", *Jurnal Al-Tibyan*, vol. 3, no. 1, 2018, hlm. 57.

¹¹ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Munakahat*, hlm. 39.

¹² Anggia Kargenti Evanurul Maretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, hlm. 11.

¹³ Ali Yusuf Al-Subki, *Fiqh Keluarga*, terj. Nur Khozin, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.¹⁴ Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga berupa ikatan emosi, pengalaman historis maupun cita-cita kehidupan masa depan.¹⁵

Keluarga hendaknya dapat membina hubungan yang baik antara suami, istri dan anak-anak mereka. Karena tujuan hidup seorang laki-laki dan perempuan yang telah melaksanakan pernikahan adalah membina bahtera rumah tangga yang bahagia dan sejahtera.

Sebuah rumah tangga, perselisihan antara suami dan istri kadang tidak bisa dihindarkan. Ada berbagai macam konflik dalam rumah tangga, sebagai contoh adanya perbedaan pendapat antara suami dan istri. Hal ini merupakan fitrah bagi manusia. Perbedaan muncul karena adanya ketidaksepahaman dalam memandang suatu persoalan. Cara pandang yang berbeda bisa menghasilkan penafsiran yang berbeda pula, sehingga tidak bisa mencapai mufakat. Misalnya, suami paham agama sementara istri kurang paham agama. Dalam kehidupan sehari-hari, cara pandang keduanya pasti berbeda. Akan tetapi bagi suami istri yang bersedia belajar, perbedaan pendapat ini lama-kelamaan tidak akan menjadi persoalan yang serius. Masing-masing akan saling memahami seiring waktu dan kebersamaan. Hal yang penting yang perlu dilakukan adalah membuat komitmen untuk terus menjalani hidup bersama.¹⁶

Memang demikianlah kenyataannya, kehidupan rumah tangga terkadang diuputi keharmonisan dan terkadang kesenjangan. Keromantisan tidak akan selalu hadir, tetapi ia tumbuh dalam problem yang diselesaikan dengan keikhlasan. Rumah tangga yang mengarahkan pada kehidupan akhirat yang berbuah surga pasti juga menemui masalah yang beragam.

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 4.

¹⁵ Anggia Kargenti Evanurul Maretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, hlm. 17.

¹⁶ Bizania Mumtaz, *Baiti Jannati*, cet.1, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm. 74-75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut seolah-olah sudah menjadi sebuah pemahaman, bahwa rumah tangga bahagia merupakan rumah tangga yang sangat jauh dari permasalahan dari kepentingan dunia. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pasangan ideal adalah pasangan yang tidak memiliki perbedaan dalam hal keyakinan. Kemudian juga pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang sangat berbau mendekati diri ke pintu surga, yakni kaya dengan kemesraan hubungan dan sangat dekat dengan kebahagiaan dalam bingkai keislaman.

Kenyataannya pernikahan yang bahagia tidak berarti lepas dari air mata dan pernikahan yang beraroma surga tidak berarti kosong dari rasa lelah, kepedihan, atau berbagai kondisi sulit.¹⁷ Oleh karena itu, untuk membangun rumah tangga bahagia adalah dengan mendirikan sendi-sendi keislaman padanya. Hal senada dinukilkan oleh Holilur Rohman dalam bukunya yang berjudul *Rumah Tangga Surgawi*. Beliau mengatakan bahwa, keluarga yang menerapkan nilai-nilai sendi keislaman dalam membina dan menjalaninya adalah cerminan keluarga surgawi. Keluarga surgawi adalah sebuah tatanan keluarga yang berpola penerapan syariat Islam.¹⁸

Membangun nilai-nilai surgawi sangat penting, karena begitu banyak umat Islam pada zaman sekarang yang mendambakan kehidupan para artis, padahal sudah ada kisah-kisah keluarga terdahulu yang patut di contoh. Misalnya, keluarga Ammar bin Yasir, yang merupakan salah seorang dari sahabat. Ia menjadi sebab turunnya ayat al-Quran, yang melatarbelakangi kehidupan keluarganya, sehingga ayat tersebut ditilawahkan hingga hari kiamat. Ayat tersebut menjadi rujukan dalam membangun keluarga surgawi. Allah berfirman dalam surah al-Nahl ayat 106.

¹⁷ Miarti Yoga, *Rumah Tangga Surgawi Tak Sekedar Romantisme*, cet. 1, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2018), hlm. xiv-xvi.

¹⁸ Holilur Rohman, *Rumah Tangga Surgawi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ
 غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (١٠٦)

Terjemahan: *Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.*¹⁹

Berdasarkan *asbab al-Nuzul*, Syaikh al-Sa'di mengomentari ayat ini bahwa, “Barangsiapa kafir kepada Allah setelah dia beriman, kecuali orang yang dipaksa” untuk mengucapkan kalimat kufur “Padahal hatinya tetap tenang dalam keimanan” tidak ragu, goyah, tidak pula khawatir, sehingga ia hanya mengucapkan kalimat kufur itu di lisan saja, sebagaimana yang terjadi pada Ammar bin Yasir. Dahulu Quraisy memaksanya untuk mengucapkan kalimat kufur, dan Rasulullah ﷺ mengizinkan mengucapkannya hanya di lisan. Namun yang pantas mendapatkan ancaman adalah “Orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran” ridha dan hatinya tenang dengan kekufuran “Maka kemurkaan Allah menimpanya dan mereka akan mendapat azab yang besar.” Mereka kembali dengan kemurkaan Allah, dan bagi mereka di akhirat azab yang besar. Pada ayat tersebut terdapat Ammar bin Yasir beserta para keluarganya yang beriman oleh rasul surga karena berpegang teguhnya keluarga tersebut terhadap tali agama Allah.²⁰

Ammar bin Yasir adalah anak dari Sumayyah binti Khayyat dan Yasir bin Amir, yang merupakan salah satu dari orang yang terawal dalam memeluk agama Islam, sebagaimana halnya orang shalih yang diberi petunjuk oleh Allah. Mereka cukup menderita karena siksaan dan kekejaman Quraisy. Mengenai penyiksaan mereka, kaum kafir Quraisy menyerahkan kepada Bani Makhzum. Setiap hari

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 279.

²⁰ Abdurrahman bin Al-Sa'di, *Tafsir Al-Sa'di*, terj. Arifin Dwi Cahyono, jilid. 4, (Jakarta: Pustaka Ilmu Islami, 2012), hlm. 254.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yasir, Sumayyah dan Ammar dibawa kepadang pasir Makkah yang sangat panas, lalu didera dengan berbagai azab dan siksa.²¹

Pengorbanan-pengorbanan mulia yang dahsyat ini tak ubahnya dengan timbal yang akan menjamin kelangsungan bagi agama dan aqidah sebagai sebuah keteguhan yang takkan lapuk. Sumayyah telah menunjukkan sikap dan pendirian yang tangguh. Suatu sikap yang telah menjadikannya sebagai seorang wanita yang menjadi contoh teladan bagi orang-orang mukmin di setiap zaman. Penderitaan dan pengalaman Sumayyah dari siksaan ini sangat menakutkan. Maka Sumayyah, Yasir dan Ammar termasuk di antara golongan luar biasa yang memperoleh berkah ini. Dengan pengorbanan, ketekunan dan keuletan mereka itu dapat memperteguh kebesaran dan keabadian Islam.²²

Rasulullah ﷺ tiap hari berkunjung ketempat disiksanya keluarga Ammar bin Yasir, mengagumi ketabahan dan kepahlawanannya. Pada suatu hari saat Rasulullah ﷺ mengunjungi mereka, Ammar memanggilnya dan berkata, “Wahai Rasulullah, azab yang kami derita telah sampai ke puncak. Maka seru Rasulullah.

إصْبِرَا آلَ يَاسِرٍ، فَإِنَّ مَوْعِدَكُمْ إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahan: “Bersabarlah wahai keluarga Yasir karena sesungguhnya tempat kembali kalian adalah surga.”²³

Sabda itu disampaikannya bukan hanya sebagai hiburan belaka, tetapi benar-benar mengakui kenyataan yang diketahuinya dan menguatkan fakta yang dilihatnya dan disaksikannya.²⁴ Ada apa sebenarnya rahasia dari keluarga Ammar bin Yasir sehingga Allah dan Rasulnya sangat memperhatikannya dan menjanjikannya surga.

²¹ Hepi Andi Batoni, *101 Sahabat Nabi*, cet.1, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002), hlm. 198.

²² *Ibid.*, hlm. 198.

²³ Ibnu Abdillah Al-Hakim, *Al-Mustadrak 'Ala Shahih Baina fi Al-Hadits*, juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 1397), hlm. 383.

²⁴ Hepi Andi Batoni, *101 Sahabat Nabi*, hlm. 198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah memaparkan tentang pernikahan dan juga keluarga, yang mana keluarga yang semakin kesini semakin menimbulkan beberapa permasalahan. Maka, al-Qur'an dan hadis sebagai solusi dalam memberikan pedoman dalam berkeluarga. Salah satunya terdapat kisah yang tersembunyi di dalam al-Qur'an yakni kisah Ammar bin Yasir yang menjadi landasan turunnya surah al-Nahl ayat 106. Oleh karena itu, penulis mengangkat keluarga Ammar bin Yasir sebagai salah satu potret dalam mendeskripsikan konsep keluarga surgawi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang permasalahan ini yang mengantarkan penulis pada pembahasan konsep keluarga surgawi dalam kisah Ammar bin Yasir yang akan diteliti dengan judul: **KONSEP KELUARGA SURGAWI DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Kisah Ammar bin Yasir dalam Tafsir Surah Al-Nahl Ayat 106).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat ditemukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penafsiran surah al-Nahl ayat 106 yang menjadi landasan dalil terhadap perjuangan keluarga Ammar bin Yasir.
 - Perjuangan keluarga Ammar bin Yasir untuk tetap menegakkan agama Islam.
 - Minimnya pengetahuan mengenai kisah sebab turunnya ayat dalam al-Qur'an.
 - Pentingnya mengetahui *asbab al-Nuzul*.
 - Pentingnya meningkatkan pemahaman terhadap konsep keluarga surgawi.

C. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membahas tentang konsep keluarga surgawi dengan membatasi diri hanya menganalisis kisah Ammar bin Yasir yang menjadi landasan turunnya surah al-

Nahl ayat 106. Kemudian penulis juga membatasi kitab tafsir yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti Al-Thabari dan Ibnu Katsir yang dilihat dari zaman klasik, tafsir Al-Syaukani dari zaman pertengahan, dan tafsir Buya Hamka dari zaman kontemporer.

D. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana kisah Ammar bin Yasir dalam tafsir surah al-Nahl ayat 106?
- 2. Bagaimana konsep keluarga surgawi dalam kisah Ammar bin Yasir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kisah Ammar bin Yasir dalam tafsir surah al-Nahl ayat 106.
- b. Untuk menjelaskan konsep keluarga surgawi dalam kisah Ammar bin Yasir.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Secara akademis, untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an.
- b. Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapat gelar S1 dalam bidang Ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang baik memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: Merupakan berisi kerangka teori yang membahas landasan teori mengenai keluarga surgawi dan Ammar bin Yasir dalam al-Qur'an. Pembahasan juga meliputi, definisi keluarga, fungsi keluarga dan biografi Ammar bin Yasir serta tinjauan kepustakaan pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

BAB III: Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan pembahasan dan hasil analisa. Pada bab ini akan dipaparkan kisah Ammar bin Yasir, tafsir dan konsep keluarga surgawi yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Definisi Keluarga

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan ibu bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah yang merupakan satuan unit yang begitu mendasar di masyarakat.²⁵ Sedangkan menurut Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terstruktur dari anggota-anggota, yang saling mempengaruhi antar satu dengan yang lainnya.²⁶ Keluarga adalah sebuah sistem yang memiliki bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain.²⁷

Keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar.²⁸

Berkeluarga dalam Islam merupakan *sunnatullah* yang berlaku untuk semua makhluk. Bahkan ditekankan dalam ajaran Islam bahwa menikah adalah sunnah Rasulullah ﷺ yang harus diikuti oleh umat ini. Islam mendorong manusia untuk berkeluarga dan hidup di bawah naungan agama. Karena keluarga merupakan bentuk asasi bagi kehidupan yang kokoh untuk memenuhi tuntutan keinginan dan hajat manusia, sekaligus untuk memenuhi fitrah manusia.²⁹

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 676.

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 60.

²⁷ Anggia Kargenti Evanurul Maretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, hlm. 25.

²⁸ Bizania Mumtaz, *Baiti Jannati*, hlm. 3.

²⁹ Abdul Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga dalam al-Qur'an mengandung beberapa istilah, yaitu *ahlun*, *qurbaa*, dan *'Asyirah*.

a. Ahlun (أَهْلٌ)

Al-Raghib mengatakan terdapat dua kata *ahlun* dalam al-Qur'an, yaitu *أَهْلُ الرَّجُلِ* (keluarga seseorang) dan *أَهْلُ الْإِسْلَامِ* adalah orang yang senasab, seagama, dan memiliki tempat tinggal yang sama. Sedangkan maksud dari *أَهْلُ الْإِسْلَامِ* adalah keluarga yang seagama, yakni agama Islam. Hal ini dilihat ketika syariat memutuskan hilangnya nasab antara orang Islam dan orang kafir,³⁰ sebagaimana dalam al-Qur'an surah Hud ayat 46.

قَالَ يَا نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ

Allah berfirman: "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan)."³¹

b. Ālun (آلٌ)

Lafaz ini merupakan bentuk dari lafaz *الأهْلُ* (keluarga). Namun, cakupannya lebih diperkecil menjadi *أَهَيْلٌ*. Lafaz ini hanya boleh disandarkan pada nama-nama orang saja, bukan pada lafaz *nakiroh* (bersifat umum), bukan pula pada tempat dan waktu.

Ada yang berpendapat bahwa lafaz *آلٌ* asalnya adalah nama seseorang, yang ditasghirkan menjadi *أُوَيْلٌ*. Kemudian lafaz tersebut mengalami perluasan makna dan digunakan untuk orang yang memiliki hubungan khususnya dengannya, baik berupa kekerabatan dekat ataupun pertemanan.³² Allah ﷻ berfirman dalam al-Qur'an surah al-Imran ayat 33.

³⁰ Al-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, jil. 1 (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 112-113.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 227.

³² Al-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an*, hlm. 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَلِ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ

“Keluarga Ibrahim dan keluarga Imran.”³³

c. Qurbā (قُرْبَى)

Lafaz ini adalah *ism masdar* daripada perkataan *qaruba* (قَرُبَ), maknanya dua orang yang diantara kedua-duanya ada pertalian keturunan, sanak saudara, kerabat, ikatan dan pertalian keturunan, sanak saudara, kerabat, ikatan dan pertalian keluarga. Lafaz *qurbā* disebut 16 kali dalam al-Qur’an. Semua makna *qurbā* dalam ayat-ayat tersebut membawa maksud yang wujud pertalian darah.³⁴

d. ‘Asyirah (عَشِيرَةٌ)

Al-Raghib mengatakan kata عَشِيرَةٌ adalah keluarga laki-laki yang banyak. Dinamakan demikian karena kedudukan keluarga besar sama dengan nilai jumlah yang sempurna, dan bilangan sepuluh merupakan bilangan yang sempurna.³⁵ Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur’an surah al-Taubah ayat 24.

وَأَزْوَاجِكُمْ وَعَشِيرَتِكُمْ

“Istri-istri kamu dan keluarga kamu.”³⁶

Fungsi Keluarga

Fungsi utama dari sebuah pernikahan dan keluarga adalah untuk menyediakan suasana keintiman (pasangan), kekeluargaan dan dukungan sosial, sehingga melindungi diri dari kesepian dan isolasi sosial.³⁷ Selain dari

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 54.

³⁴ Zulkifli Haji Mohd. Yusoff, *Kamus al-Qur’an*, (Malaysia: PTS Islamika, t.t.), hlm. 513-

³⁵ Al-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur’an*, hlm. 738.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 190.

³⁷ Anggia Kargenti Evanurul Maretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi tersebut, keluarga juga memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

a. Reproduksi

Keluarga memiliki tugas untuk meneruskan dan mempertahankan populasi yang ada dalam masyarakat. Fungsi reproduksi keluarga memungkinkan untuk melahirkan dan menghasilkan keturunan. Sebagaimana tujuan pernikahan yaitu memberikan keturunan yang berkualitas, keturunan yang akan mewarisi dan menjadi penerus tugas kemanusiaan.

b. Sosialisasi

Keluarga merupakan tempat dan sarana bagi anggota untuk melakukan transmisi nilai-nilai, norma, sikap, pengetahuan, keterampilan dari generasi satu kepada generasi lain. Dalam proses sosialisasi ini, mendidik anggota keluarga untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas yakni lingkungan masyarakat.

c. Penugasan Peran Sosial

Identitas sosial ekonomi, ras, suku, agama, dan peranan gender di dapatkan individu dari fungsi penugasan peran sosial yang diberlakukan dalam kehidupan masing-masing keluarga. Keluarga akan secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan identitas sosial individu, yang menjadi identitas individu dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Dukungan Ekonomi

Keluarga sejatinya harus menyediakan tempat tinggal sebagai tempat berlindung, menyediakan kebutuhan fisiologis (makan dan minum), dan memberikan jaminan pada individu untuk kelangsungan hidupnya. Adanya jaminan pendidikan dan sosial menjadi penting bagi individu, karena akan membantu individu dalam menjalani kehidupannya di masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Dukungan emosi

Keluarga yang sehat adalah keluarga yang memberikan rasa aman, perhatian, dan kasih sayang yang cukup pada masing-masing anggota keluarga. Melalui keluarga, anak mendapatkan pengalaman interaksi sosial yang bersifat mendalam sehingga akan dapat memberikan ketentraman, keamanan dan kedamaian.³⁸

Dalam perspektif Islam, fungsi-fungsi yang ada di dalam sebuah keluarga adalah untuk membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera dan berkualitas. Berikut ini, fungsi-fungsi keluarga dalam perspektif Islam:

a. Fungsi Keagamaan

Menikah dan membina keluarga merupakan bagian dari yang diajarkan agama Islam. Ajaran agama Islam memberikan batasan-batasan dalam keluarga. Keluarga sebagai fungsi keagamaan dapat dilihat dari perilaku beragama individu (shalat, membaca al-Qur'an, bersedekah) yang dapat menenangkan dan menentramkan jiwa.

b. Fungsi Biologis

Keluarga memberikan peluang bagi setiap pasangan suami istri untuk mengembangkan keturunan yang sehat. Salah satu tujuan pernikahan adalah untuk melanjutkan keturunan yang akan mengekalkan keturunan individu dan memelihara manusia. Secara biologis, terpenuhinya kebutuhan seksual seseorang secara alami, sehat dan sah itu dapat mendatangkan kesenangan dan ketenangan dalam diri pasangan suami istri.

c. Fungsi Ekonomi

Keluarga bertanggung jawab penuh atas kebutuhan masing-masing anggotanya. Tidak hanya kebutuhan fisiologis dasar melainkan kesehatan dan pendidikan. Melalui pernikahan, suami sebagai penanggung jawab

³⁸ *Ibid.*, hlm. 42.

keluarga akan termotivasi untuk mencari pekerjaan dan nafkah yang baik dan halal buat istri dan anak-anaknya dengan sungguh-sungguh.

d. Fungsi Pendidikan

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak-anak. Keluarga harus menjadi lembaga utama yang menyediakan dan menjadi ladang pendidikan bagi setiap anggota keluarga. Setiap muslim diperintahkan untuk melakukan pendidikan terhadap anggota keluarganya agar mengerjakan perintah Allah ﷻ, terutama pendidikan akhlak dan budi pekerti.

e. Fungsi Sosial

Keluarga mengantarkan masing-masing anggota keluarga untuk menjalin hubungan, bergaul sesuai dengan batasan-batasan yang berlaku, bergotong royong, serta belajar simpati dan empati terhadap apa yang terjadi di lingkungan sosialnya.

f. Fungsi Komunikasi

Komunikasi merupakan kekuatan yang penting dalam sebuah keluarga. Komunikasi menjadi jantung keharmonisan keluarga. Jika segala sesuatu yang terjadi dapat dikomunikasikan dengan baik, maka akan melahirkan ketenangan dan mengatasi terjadinya konflik keluarga yang disebabkan karena adanya kesalahan dalam menyampaikan ataupun memahami komunikasi.

g. Fungsi Penyelamatan

Keluarga menjadi garis terdepan dalam hal menyelamatkan setiap anggota keluarga dari hal-hal yang merusak dan tidak baik. Sehingga fungsi penyelamatan adalah fungsi yang senantiasa dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga agar dapat melahirkan generasi emas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkualitas, baik sehat secara fisik dan psikologis, dapat diandalkan secara ekonomi, berbekal pengetahuan, dan memiliki akidah yang kuat.³⁹

Keluarga Surgawi

Islam mensyariatkan bahwa kehidupan berkeluarga harus melalui pernikahan. Pernikahan adalah awal terbentuknya suatu keluarga, yakni lingkungan sosial terkecil dari kehidupan manusia.⁴⁰ Sedangkan surga merupakan tempat kenikmatan yang kekal dan tidak ada keraguan apapun di dalamnya. Surga adalah tempat bagi hamba-hamba yang dianugerahkan balasan nikmat oleh Allah ﷻ, seperti para Nabi, *shiddiqin*, *syuhada* dan orang-orang yang saleh. Surga juga disediakan oleh Allah ﷻ bagi hamba-Nya yang menaati perintah, serta tidak mengingkari rasul-rasul Nya.⁴¹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga surgawi merupakan lingkungan sosial terkecil dalam kehidupan manusia yang mempunyai keinginan untuk memperoleh kenikmatan yang kekal bersama-sama. Keluarga surgawi juga dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang membangun nilai-nilai surgawi, dengan tujuan bisa berkumpul kembali di surga. Sedangkan keluarga sakinah ialah keluarga yang memupuk makna cinta dan kasih sayang agar potensi tersebut terus terasah dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rumah tangga.⁴² Maka, dapat disimpulkan bahwa konsep keluarga sakinah merupakan proses untuk mencapai keluarga surgawi.

Konsep Keluarga Surgawi

Rumah tangga surgawi tidak hanya sekedar isu romantisme. Namun, ada beberapa variabel yang perlu diterapkan dalam mengarungi rumah tangga surgawi, tidak sederhana dan tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat

³⁹ *Ibid.*, hlm. 46.

⁴⁰ Bizania Mumtaz, *Baiti Jannati*, hlm. 186.

⁴¹ Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada*, (Jakarta: Inti Media, 2009), hlm. 1.

⁴² Holilur Rohman, *Rumah Tangga Surgawi*, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa konsep keluarga surgawi yang disebutkan oleh Miyarti Yoga, sebagai berikut.

a. Ruang Pemakluman

Seorang istri harus selalu ingat bahwa ridha suami adalah pasti. Ridha Allah ada pada ridha suami. Pada saat konflik hati muncul saat dirinya (suami) berbuat sekehendak, maka pada saat itulah kita membutuhkan variabel yang bernama ruang pemakluman.

b. Sertakan Dirinya dalam Do'a

Ketika menyadari bahwa banyak suami yang eksploratif dalam menjalani hidup, banyak di antara mereka yang memilih jalan bereksperimen dengan risiko yang rumit. Oleh karena itu, saat dirinya belum membuktikan hasil maka perlu menerapkan sebuah variabel sertakan dirinya dalam do'a.

c. Elegan Saat Mengingat

Perlu untuk meyakinkan bahwa dirinya bukanlah makhluk yang sempurna. Jika seorang istri mengingatkan namun hati seorang suami tidak berkenan menerima, maka perlu untuk menerapkan variabel yang satu ini yakni elegan saat mengingat.

d. Dewasa Menyikapi

Munculnya konflik yang beragam mampu untuk membuktikan kedewasaan. Seberapa mampu kita bertahan dalam beban dan menentukan seberapa lincah dalam mengarungi kenyataan, maka dewasa dalam menyikapi adalah variabel yang tidak terelakkan.

e. Haqqul Yaqin

Pada saat seorang suami gagal melampui target sehingga membuat seorang istri bimbang. Maka pada saat itu, penting untuk menerapkan sebuah variabel yakni *haqqul yaqin*. Karena Islam tidak pernah mengajari sifat pesimis dan ragu akan janji Tuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Qana'ah

Pada kesempatan berikutnya, ekspektasi hancur begitu saja, tidak ada yang berujung kenyataan. Variabel apa lagi yang harus diterapkan dari mata air ketauhidan. Maka, ada satu variabel yang mampu menghilangkan rasa kecewa yakni *qana'ah*.⁴³

Dampak Penerapan Konsep Keluarga Surgawi

Berkumpul di surga merupakan sebuah kenikmatan yang besar dan menjadi dambaan bagi setiap orang. Setiap keluarga pasti memimpikan untuk bertemu kembali di surga bersama orang-orang terkasih. Maka, al-Qur'an menyebutkan bahwa satu keluarga bisa masuk surga bersama yakni dalam surah al-Ra'd ayat 23.

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ
مِّنْ كُلِّ بَابٍ

Terjemahan: *(Yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk kedalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu.*⁴⁴

Allah menggumpulkan mereka dengan orang-orang yang mereka cintai dalam surga, yaitu bapak-bapak, isteri-isteri dan anak cucu mereka yang termasuk patut untuk masuk surga, dari kalangan orang-orang yang beriman, supaya hati mereka terhibur dan senang dapat berkumpul dengan mereka semua, sehingga Allah mengangkat derajat mereka yang rendah menjadi lebih tinggi berkat anugerah dan kebaikan Allah kepada mereka tanpa mengurangi derajat orang-orang yang memang memiliki derajat yang tinggi.⁴⁵

⁴³ Miarti Yoga, *Rumah Tangga Surgawi Tak sekedar Romantisme*, hlm. 9.

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 252.

⁴⁵ Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 496.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa gambaran kenikmatan serta keindahan di surga ketika berkumpul dengan keluarga, sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadis.

حَدَّثَنَا أَبُو عَثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ فَتَهُبُّ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْتُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ فَيَزِدُّوْنَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدْ أَزْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُ هُمْ أَهْلُوهُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ أَزْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ أَزْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا

Terjemahan: *Abu Utsman Sa'id bin Abdul Jabbar Al-Bashri telah memberitahukan kepada kami, Hammad bin Salamah telah memberitahukan kepada kami dari Tsabit Al-Bunani, dari Anas bin Malik: bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di surga ada pasar yang dikunjungi oleh penghuninya setiap hari jum'at, lalu bertiuplah angin dari arah utara yang menerpa wajah dan pakaian mereka, sehingga mereka semakin tampan, kemudian mereka pulang ke keluarga mereka dengan rupa semakin tampan itu. Keluarga mereka berkata "Demi Allah, kamu semakin tampan," mereka menjawab "Demi Allah, kamu juga semakin tampan setelah kami tinggal pergi."*⁴⁶

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي قُدَامَةَ وَهُوَ الْحَارِثُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَحَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مَجُوفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا

Terjemahan: *Sa'id bin Manshur telah memberitahukan kepada kami, dari Abu Qudamah yakni Al-Harits bin Ubaid dari Abu Imran Al-Jauni, dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais, dari bapaknya dari Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya seorang mukmin mempunyai kemah di dalam surga yang*

⁴⁶ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, jil. 12, (Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.), hlm.

*terbuat dari satu mutiara yang berlubang, panjangnya enam puluh mil, dan seorang mukmin juga memiliki keluarga di dalamnya yang akan ia kunjungi padahal sebagian mereka tidak pernah melihat sebagian yang lain.*⁴⁷

B. Biografi Ammar bin Yasir

Ammar bin Yasir bin Amir adalah seorang sahabat Nabi yang berasal dari suku Madzhaji keturunan Bani Unsi. Ayahnya bernama Yasir bin Amir bin Malik bin Kinanah dan ibunya bernama Sumayyah binti Khayath, syahidah pertama dalam Islam. Ammar dipanggil dengan sebutan Abu al-Yaqzhan.⁴⁸ Abu Al Yaqdzan Al-Anasi Al-Makki dikenal sebagai seorang imam besar, yang juga merupakan pembantu bani Makhzum. Ia orang yang pertama kali masuk Islam dan pemimpin dalam perang Badar.

Ibnu Sa'ad berkata, "Orang tua Ammar, yakni Yasir bin Amir dan kedua saudaranya yang bernama Al-Harits dan Malik datang dari Yaman ke Makkah untuk mencari saudara mereka. Setelah itu, Kedua saudaranya pulang ke Yaman, tetapi Yasir tetap tinggal. Yasir lalu mengabdikan kepada Abu Hudzaifah bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Amr bin Makhzum, lantas Abu Hudzaifah menikahkan ia dengan Sumayyah binti Khayath yang merupakan seorang budak miliknya. Tak lama setelah memerdekakannya, Abu Hudzaidah meninggal dunia. Yasir pun dikaruniai seorang putra bernama Ammar dan ketika Allah menurunkan agama Islam, Ammar beserta kedua orang tua dan saudaranya, Abdullah, memeluk Islam.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Salimah, dia berkata "Aku melihat Ammar pada waktu perang shiffin, ia tampak seperti seorang syaikh yang tenang dan bertubuh tinggi. Ia juga membawa tombak di tangan yang akan digunakan untuk menyerang. Ammar berkata, 'Sumpah, aku telah menggunakan tombak ini untuk berperang bersama Rasulullah sebanyak tiga kali dan ini yang keempat. Jika mereka menyerang kami hingga memporak porandakan barisan kami, maka kami

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 350.

⁴⁸ Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi*, terj. Nurhasan Maedi, Banani Bahrul Hasan, Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2012), hlm. 246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadar bahwa kami berada di jalan yang benar dan mereka berada di jalan yang salah.” Dari riwayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Ammar bin Yasir memiliki postur yang tinggi dan mempunyai watak yang tenang.⁴⁹

Diriwayatkan dari Abu Al-Ghadiyah, dia berkata, “Aku pernah mendengar Ammar mencela Utsman, maka aku mengancamnya akan membunuhnya. Ketika ia memimpin pasukan Islam di perang shiffin, kemudian ada yang mengatakan bahwa ini adalah Ammar, maka aku menusuknya di bagian lututnya hingga ia terjatuh, lalu aku membunuhnya.” Ada juga yang berpendapat bahwa Ammar mati terbunuh. Ketika Amru bin al-Ash diberitahu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, ‘pembunuh dan penganiayanya masuk neraka’.” Ammar meninggal pada usianya yang ke-93 tahun.⁵⁰

C. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku yang membahas tentang keluarga surgawi, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang kisah Ammar bin Yasir dalam konsep keluarga surgawi surah al-Nahl ayat 106. Sedangkan kajian tentang keluarga perspektif al-Qur’an telah dilakukan oleh beberapa penulis, di antaranya:

Nailun Nuril Firdausirrochim dalam skripsi yang berjudul *Konsep Keluarga Bahagia dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya Perspektif Misbah Musthofa dan Quraish Shihab*. Skripsi ini meneliti tentang keluarga bahagia dalam al-Qur’an dan cara menuju keluarga bahagia menurut al-Qur’an.⁵¹ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai konsep sebuah keluarga yang berdasarkan al-Qur’an. Namun, letak perbedaannya adalah konsep yang ingin dilahirkan dalam skripsi ini adalah

⁴⁹ Imam Adz-Dzahabi, *Ringkasan Siyar A’lam An-Nubala’*, jil. 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 270-274.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 274.

⁵¹ Nailun Nuril Firdausirrochim, “Konsep Keluarga Bahagia dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya Perspektif Misbah Musthofa dan Quraish Shihab”, Skripsi Universitas Islam Legeri Sunan Ampel, 2018, hlm. 127.

konsep mengenai keluarga bahagia perspektif misbah musthofa dan Quraish Shihab. Sedangkan penulis dalam penelitian ini ingin melahirkan konsep keluarga surgawi yang dilihat berdasarkan kisah seorang sahabat Rasulullah yang dijamin surga yakni Ammar bin Yasir.

Robiatul Adawiyah Hasibuan dalam skripsi yang berjudul *Konsep Keluarga Harmonis dalam Perspektif al-Qur'an*. Skripsi ini menjelaskan keluarga yang harmonis menurut al-Qur'an adalah keluarga yang terbentuk dari hubungan pernikahan yang bertujuan untuk memperbanyak keturunan dan menciptakan rasa cinta dan kasih sayang agar memperoleh ketenangan dan kedamaian diantara mereka.⁵² Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai konsep sebuah keluarga yang berdasarkan al-Qur'an. Namun, letak perbedaannya adalah skripsi ini ingin mengetahui keluarga harmonis dalam al-Qur'an yang dilihat dari konsep sakinah, mawaddah, warahmah. Sedangkan penulis dalam penelitian ini ingin melahirkan konsep keluarga surgawi yang dilihat berdasarkan ayat dan hadis yang turun berkenaan Ammar bin Yasir.

3. Ela Sartika, Deda Rosdiana dan Syahrullah dalam jurnal yang berjudul *Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dalam Tafsir Jami' Li Ahkam Al-Qur'an dan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Manar)*. Jurnal ini meneliti keluarga sakinah dalam tafsir dengan membandingkan pendapat dua orang mufassir. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa al-Qurthubi menafsirkan keluarga sakinah sebagai suatu keluarga yang memperoleh ketenangan dan ketentraman dalam rumah tangganya. Sedangkan Wahbah Zuhaili berpendapat bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki ketenangan dan ketentraman dan penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang antara suami isteri.⁵³ Adapun persamaan

⁵² Robiatul Adawiyah Hasibuan, "Konsep Keluarga Harmonis dalam Perpektif Al-Qur'an", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018, hlm. 70.

⁵³ Ela Sartika, Dede Rosdiana dan Syahrullah, "Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dalam Tafsir Jami' Li Ahkam Al-Qur'an dan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir)", Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, 2017, hlm. 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurnal ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai konsep sebuah keluarga. Namun, letak perbedaannya adalah jurnal ini membandingkan dua kitab tafsir untuk mengetahui pengertian keluarga sakinah yang dilihat dalam kitab tafsir. Sedangkan penulis dalam penelitian ini tidak menggunakan metode perbandingan, penulis menggunakan metode analisis untuk melahirkan konsep keluarga surgawi.

Agus Miswanto dalam jurnal yang berjudul *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam*. Dalam jurnal ini, Agus Miswanto menarik sebuah konsep keluarga sakinah dengan meninjau kehidupan keluarga Nabi Adam dan Hawa.⁵⁴ Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai konsep sebuah keluarga yang ditinjau dari sebuah kisah. Namun, letak perbedaannya adalah jurnal ini ingin mengetahui konsep keluarga sakinah yang sangat berbeda dengan penulis dalam penelitian ini yang mana penulis ingin melahirkan sebuah konsep keluarga surgawi. Serta juga terdapat perbedaan yang mana fokus kajian dalam jurnal ini ialah keluarga Nabi Adam sedangkan penulis dalam penelitian ini mengkaji keluarga Ammar bin Yasir.

Dari beberapa tulisan di atas sudah mengkaji mengenai konsep keluarga bahagia, sakinah dan harmonis perspektif al-Qur'an dalam berbagai pandangan, namun penulis ingin melahirkan sebuah konsep keluarga surgawi dengan meninjau kehidupan keluarga Ammar bin Yasir yang mana Ammar menjadi sebab turunnya surah al-Nahl ayat 106. Kajian ini akan menunjukkan bahwa terdapat konsep keluarga surgawi yang diterapkan dengan melihat pada kisah keluarga Ammar bin Yasir yang telah dijanjikan surga.

⁵⁴ Agus Miwanto, "Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam", jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang, vol. 14, no. 2, 2019, h. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.⁵⁵ Dalam kajian ini penulis meneliti dengan menggunakan metode analisis dan pendekatan kualitatif bertema tentang konsep keluarga surgawi dalam al-Qur'an dengan meneliti kisah keluarga Ammar bin Yasir yang secara langsung telah dijamin surga.

Metode tafsir yang digunakan adalah metode tahlili (analisis), metode ini berusaha menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dengan berbagai seginya, berdasarkan urutan ayat dan surah dalam kandungan lafadz-lafadznya, sebab-sebab nuzulnya, hadis-hadis Nabi ﷺ yang ada kaitannya dengan ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta pendapat para sahabat dan ulama-ulama lainnya.⁵⁶

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan mengambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁷

Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an, kitab tafsir jami' al-Bayan al-Ta'wil al-

⁵⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

⁵⁶ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 94.

⁵⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

Quran karya at-Thabari, tafsir al-Qur'an al-Adzhim karya Ibnu Katsir, fath al-Qadir karya al-Syaukani, dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

Data sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁵⁸ Yaitu diantaranya buku-buku atau literatur yang membahas keluarga surgawi, kisah Ammar bin Yasir, *siyar a'lam al-Nubala* karya Imam Zahabi, *asbab al-nuzul* karya al-Suyuti dan kitab-kitab sirah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang penulis jelaskan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan metode tahlili. Maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*).
2. Menganalisis *mufradat* (kosa kata).
3. Menjelaskan munasabah ayat.
4. Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya.
5. Menjelaskan hukum yang bisa ditarik dari ayat yang dibahas.
6. Menerangkan makna yang terkandung dalam ayat yang bersangkutan.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan langkah-langkah berikut:

Menganalisis pendapat para mufassir dalam menafsirkan ayat yang berkenaan dengan Ammar bin Yasir yang ditinjau dari asbabun nuzul ayat tersebut.

Memaparkan kisah keluarga Ammar bin Yasir yang menjadi sebab turunnya surah an-Nahl ayat 106.

Menganalisis konsep keluarga surgawi pada kisah keluarga Ammar bin Yasir.

⁵⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Para mufassir dalam menafsirkan surah al-Nahl ayat 106 sepakat menyebutkan bahwa ayat ini diturunkan karena Ammar bin Yasir. Berdasarkan penafsiran, ayat ini turun berkenaan ketika Ammar bin Yasir mencaci Nabi Muhammad ﷺ dan memuja berhala-berhala orang kafir serta mengucapkan kalimat kekufuran tanpa sadar. Kalimat kekufuran ini diucapkan oleh Ammar bin Yasir karena disiksa oleh kaum kafir Quraisy. Kemudian setelah siksaan terhenti, Ammar bin Yasir menyadari perlakuannya tersebut. Saat itu juga Ammar dipenuhi perasaan bersalah dan kekecewaan yang mendalam. Oleh karena itu, Allah menurunkan surah al-Nahl ayat 106 ini untuk menenangkan hati Ammar bin Yasir dari kerisauan dan perkataan Ammar bin Yasir tersebut dijamin bebas oleh al-Qur'an yakni bebas dari murka Allah.

2. Berdasarkan ayat dan hadis yang turun mengenai Ammar bin Yasir terdapat gambaran konsep keluarga surgawi. *pertama*, keimanan, yang mana keimanan menjadi landasan utama dalam membangun keluarga surgawi. *Kedua*, sabar dalam menyikapi masalah, baik masalah tersebut dari lingkup keluarga maupun dari luar lingkup keluarga. Kemudian dilihat dari kisah keluarga Ammar bin Yasir dapat diambil konsep mengenai hubungan orang tua terhadap anak begitupun sebaliknya. Selain konsep keluarga surgawi yang telah diterapkan oleh keluarga Ammar bin Yasir, juga dapat ditemukan ganjaran atau balasan terhadap keluarga Ammar bin Yasir yang sangat teguh dalam menegakkan agama Allah serta sangat kuat aqidahnya. Ganjaran tersebut ialah keluarga Ammar bin Yasir di do'akan oleh Rasulullah ﷺ, kisah Ammar bin Yasir menjadi asbab turunnya surah al-Nahl ayat 106, keluarga Ammar bin Yasir menjadi contoh teladan bagi umat Islam sepanjang zaman,

serta balasan yang paling diharapkan ialah bahwasannya keluarga Ammar bin Yasir dijanjikan surga oleh Allah □.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberika saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijtihad-ijtihad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas tema tentang konsep keluarga surgawi dalam al-Qur'an seperti menganalisis kisah Ammar bin Yasir dalam tafsir surah al-Nahl ayat 106.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma.
- Amadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, A. (2014). Nikah Sirri Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- A-Ashfahani, A.-R. (2017). *Kamus Al-Qur'an*. Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- A-Dimasyqi, I. A.-Q. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- A-Dzahabi, I. (2008). *Ringkasan Siyar A'lam*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Hakim, I. A. (1397). *Al-Mustadrak 'Ala Shahih Baina Fi Al-Hadits*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Iraqy, B. A.-S. (2002). *Rahasia Pernikahan yang Bahagia*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Mishri, M. (n.d.). *Sahabat sahabat Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Nawawi, I. (n.d.). *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Sa'di, A. (2012). *Tafsir Al-Sa'di*. Jakarta: Buana Ilmu Islami.
- Al-Sidawi, A. U. (2010). *Kunci-kunci Sukses Rumah Tangga Bahagia*. JATIM: Ma'had Al-Furqon Al-Islami.
- A-Subki, A. Y. (2012). *Fiqh Keluarga*. Jakarta: AMZAH.
- A-Suyuthi, I. (2014). *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- A-Sya'rawi, M. M. (2007). *Suami Istri Berkarakter Surgawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- A-Syaukani, I. M. (2011). *Fathul Qadir*. Jakarta: Pustaka Azam.
- A-Thabari, A. J. (2008). *Tafsir Al-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azam.
- A-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- Amrullah, H. A. (1982). *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Arif, N. (2009). *Andai Surga dan Neraka Tiada*. Jakarta: Inti Media.
- Amni, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Azam, A. A. (2009). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: AMZAH.
- Badr, J. M. (2014). *Profil Keluarga 30 Sahabat Nabi □ yang Dijamin Masuk Surga*. Solo: Kiswah Media.
- Basir, A. (2015). *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Batoni, H. A. (2002). *101 Sahabat Nabi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Firdausirrochim, N. N. (2018). Konsep Keluarga Bahagia dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Perspektif Misbah Mustofa dan Quraish Shihab. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
- Hasibuan, A. R. (2018). Konsep Keluarga Harmonis dalam Perspektif Al-Qur'an. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*.
- Ismail, H. (2018). Syariat Menyusui dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Tibyan*.
- Jibrin, A.-A. A. (n.d.). *Salaf Shalih Antara Ilmu dan Iman*. Maktabah Abu Salma Al-Atsari.
- Kebudayaan, D. P. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khaeruman, B. (2004). *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khalid, K. M. (2013). *Biografi 60 Sahabat Nabi □*. Jakarta: Ummul Qura.
- Kinas, M. R. (2012). *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Lestari, S. (2014). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marettih, A. K. (2016). *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Miswanto, A. (2019). Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- MS, A. (2008). *Iman, Ilmu dan Amal*. Jakarta Selatan: Nizhampress.
- Mumtaz, B. (2020). *Baiti Jannati*. Yogyakarta: Araska.
- Rohman, H. (2019). *Rumah Tangga Surgawi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Jurnal Al-Maqasid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sartika, E., Rosdiana, D., & syahrullah. (2017). Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dalam Tafsir Jami' Li Ahkam Al-Qur'an dan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*.
- Suryabrata, S. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trisnawati, W., & Sugito. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi*.
- Yoga, M. (2018). *Rumah Tangga Surgawi Tak Sekedar Romantisme*. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Yusoff, Z. H. (n.d.). *Kamus Al-Qur'an*. Malaysia: PTS Islamika.
- Zein, N. (2015). *Fiqh Munakahat*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Dety Afrida
 Tempat /Tgl. Lahir : Pekanbaru, 15 Juli 1999
 Nama Ayah : Azwar
 Nama Ibu : Sa'idah
 Jumlah Saudara : 6 Bersaudara (Anak ke-4)
 No. Hp. : +62-812-6692-6900
 Akademik :



- SDN 001 Pulau Kabupaten Bangkinang Tahun 2011
- MTs Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an Tahun 2014
- MA PP Al-Hikmah Tahun 2017
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2021